

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Aktivitas keseharian penduduk perkotaan makin tinggi sejalan dengan makin bertambahnya penduduk dan makin tingginya aktivitas ekonomi. Tingginya intensitas pergerakan dan kompleksnya pola mobalitas penduduk perkotaan menimbulkan permasalahan transportasi seperti kemacetan, tingginya tingkat kecelakaan, pencemaran udara, dan masalah-masalah lainnya yang terkait. Hal ini

diperlukan perencanaan transportasi yang mampu mengendalikan permasalahan transportasi tersebut.

Bandung sebagai ibukota propinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk lebih besar dari 2 juta orang berkembang menjadi pusat berbagai kegiatan. Kondisi ini menyebabkan kota Bandung tumbuh dengan pesat. Jumlah penduduk yang besar mengakibatkan munculnya pemukiman – pemukiman baru disekitar kota yang dibangun oleh para pengembang perumahan. berkembangnya pusat-pusat pemukiman dalam satu sisi merupakan keberhasilan pengembang pemukiman dan perumahan, tetapi di lain pihak hal ini cenderung memberi beban baru dalam bidang transportasi kota, misalnya masalah kemacetan dari pemukiman menuju pusat kota atau daerah lain yang menjadi tujuan potensial.

Keberadaan pemukiman disekitar kota mengakibatkan bangkitan lalu lintas yang menuju pusat-pusat kegiatan seperti perkantoran, pertokoan, pendidikan dan sebagainya menjadi terpusat, sehingga bangkitan ini akan memberi jalur-jalur jalan yang menuju ke pusat-pusat kegiatan tersebut. Perjalanan yang dihasilkan oleh keluarga-keluarga suatu area pemukiman tersebut akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah pendapatan, bertambahnya anggota keluarga, serta pemilihan kendaraan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu analisis pergerakan yang ditimbulkan oleh keluarga-keluarga di suatu kawasan perumahan. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah pergerakan keluarga perhari dari perumahan yang ditinjau.

Dengan dibangunnya kawasan perumahan oleh pemerintah maupun pihak pengembang lainnya maka akan tercipta suatu permasalahan didalam kawasan

tersebut salah satu dari masalah tersebut adalah terjadinya bangkitan pergerakan dari kawasan perumahan itu. Bangkitan pergerakan ini amat penting dalam kaitannya untuk menyusun sistem jaringan jalan untuk mengkomodasinya.

Faktor yang berhubungan dengan bangkitan pergerakan oleh suatu kawasan perumahan adalah faktor yang berkaitan dengan karakteristik rumah tangga, seperti jumlah anggota keluarga, jumlah penghuni yang bekerja, jumlah pelajar/mahasiswa, jumlah pendapatan, jumlah kepemilikan kendaraan bermotor dan lain-lain. Karakteristik rumah tangga tersebut dapat dijadikan sebuah data untuk dipertimbangkan menjadi variable-variable pada hubungan secara matematis tertentu terhadap bangkitan pergerakan.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji bangkitan pergerakan disuatu kawasan pemukiman yang diakibatkan oleh faktor karakteristik rumah tangga.

## **1.2 Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menyusun suatu model hubungan yang mengkaitkan antara parameter karakteristik rumah tangga dengan jumlah bangkitan perjalanan yang terjadi dikawasan perumahan Margahayu Raya Bandung.

Model bangkitan perjalanan tersebut disusun dari analisis Regresi berganda dengan metoda coba-coba sampai menghasilkan model terbaik yang dianggap dapat mewakili bangkitan perjalanan diperumahan Margahayu Raya Bandung.

### 1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan biaya serta untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas dan untuk memberikan arah yang lebih baik serta memudahkan dalam penyelesaian masalah dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan pembatasan sebagai berikut :

- a. Sebagai kasus penelitian dipilih kawasan perumahan Margahayu Raya Bandung.
- b. Studi bangkitan lalu lintas yang diteliti adalah perjalanan yang dilakukan oleh keluarga dengan menggunakan kendaraan pribadi (mobil dan sepeda motor).
- c. Metode analisis yang digunakan adalah regresi.
- d. Karakteristik rumah tangga yang dipakai yaitu: jumlah anggota keluarga, jumlah penghuni yang bekerja, jumlah pelajar/mahasiswa, jumlah pembantu rumah tangga, jumlah pendapatan, dan jumlah kepemilikan kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor).
- e. Tujuan perjalanan yang diteliti adalah perjalanan yang rutin dilakukan, antara lain perjalanan ketempat kerja, perjalanan ke sekolah/kampus, dan perjalanan ketempat belanja.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir adalah sebagai berikut :

Bab 1, pada bab ini ditulis mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan dari tugas akhir, mengenai studi bangkitan perjalanan.

Bab 2, pada bab ini akan diuraikan tentang landasan teori yang mendukung tentang penelitian bangkitan perjalanan.

Bab 3, pada bab ini menguraikan metode yang akan digunakan dalam penulisan Tugas Akhir secara rinci. Uraian dapat meliputi skema prosedur penelitian, pemilihan lokasi studi, teknik pengumpulan data, desain kuisisioner, jumlah sampel, dan pelaksanaan survei.

Bab 4, pada bab ini berisikan gambaran karakteristik rumah tangga di perumahan Margahayu Raya Bandung yang diperoleh dari hasil survei., dan akan diuraikan tentang analisis dari data hasil survei dengan pemilihan model persamaan menggunakan metode regresi.

Bab 5, pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan masalah bangkitan perjalanan dan saran-saran yang berisi masukan sehubungan dengan penelitian.